

Implikasi Pendidikan menurut Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nuur Ayat 30-31 tentang Adab Menjaga Pandangan

Syifa Laelatussa'adah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Syifalail17@gmail.com

Abstract. Qur'an it can be a guide for mankind that contains various laws and Shari'a that regulate human life. One of them is about etiquette in maintaining the view. Therefore, this study aims: (1) To find out the opinion of the commentators about the QS. An-Nuur verses 30-31. (2) To know the essence of the commentators about the QS. An-Nuur verses 30-31. (3) To find out what the opinion of the experts about adab maintaining views. (4) To find out the educational implications and essence of the QS. An-Nuur verses 30-31. While the research method used. This research uses a descriptive qualitative research methodology using library research techniques that use descriptive analysis methods and tahlili systematically by collecting, sorting, parsing and explaining both from *asbabunnuzul*, *munasabah* verses, *mufrodat* meanings and the meaning of *lafadz* and explanations from hadith, books and other supporting books. From this research, several conclusions were obtained, namely: that there are adabs in maintaining views. The essence of QS An-Nuur Verse 30-31: (1) A believer is obliged to hold his gaze from seeing things that are forbidden. (2) A believer is obliged to hold his gaze and guard his private parts, namely to cover it so that it is not seen by other people who are not lawful to see it. (3) A believer is obliged to close his eyes and cover his nakedness from seeing the parts of other people's bodies that become his nakedness. (4) A believer is obliged to hold his gaze by not showing jewelry to certain people who are not *makhramnya*. The Educational Implications of QS An-Nuur Verses 30-31 are: (1) Educational Understanding Regarding Maintaining Views (2) Strengthening Religious Awareness (3) Instilling Character Education (4) Family and Peer Education.

Keywords: *Al-Qur'an, Education, Adab, Views, An-Nuur 30-31.*

Abstrak. Al-Quran dapat menjadi petunjuk umat manusia yang memuat berbagai hukum dan syariat yang mengatur kehidupan manusia. Salah satunya yaitu mengenai adab dalam menjaga pandangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pendapat para mufassir tentang QS. An-Nuur ayat 30-31. (2) Untuk mengetahui esensi dari para mufassir tentang QS. An-Nuur ayat 30-31. (3) Untuk mengetahui apa pendapat para pakar tentang adab menjaga pandangan. (4) Untuk mengetahui implikasi pendidikan dan esensi dari QS. An-Nuur ayat 30-31. Sedangkan metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode analisis deskriptif dan tahlili yang secara sistematis dengan cara mengumpulkan, memilah, mengurai serta menjelaskan baik dari *asbabunnuzul*, *munasabah* ayat, makna *mufrodat* maupun makna *lafadz* serta penjelasan dari hadis, kitab maupun buku penunjang lainnya. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: bahwa terdapat adab-adab dalam menjaga pandangan. Esensi QS An-Nuur Ayat 30-31: (1) Seorang mukmin berkewajiban untuk menahan pandangan dari melihat hal-hal yang di haramkan. (2) Seorang mukmin berkewajiban menahan pandangan serta menjaga kemaluannya, yaitu menutupinya agar jangan sampai terlihat oleh orang lain yang tidak halal melihatnya. (3) Seorang mukmin berkewajiban untuk memejamkan mata dan menutup aurat dari melihat bagian-bagian badan orang lain yang menjadi aurat baginya. (4) Seorang mukmin berkewajiban untuk menahan pandangan dengan tidak menampakkan perhiasan kepada orang-orang tertentu yang bukan *makhramnya*. Implikasi Pendidikan dari QS An-Nuur Ayat 30-31 adalah: (1) Pemahaman Pendidikan Mengenai Menjaga Pandangan (2) Memperkuat Kesadaran Beragama (3) Menanamkan Pendidikan Karakter (4) Pendidikan Keluarga dan Teman Sebaya.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Pendidikan, Adab, Pandangan, An-Nuur 30-31.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki begitu banyak nilai-nilai pengetahuan yang dapat menjadi acuan dimana kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk karena dengan turunnya Al-Quran dapat menjadi petunjuk umat manusia yang memuat berbagai hukum dan syariat yang mengatur kehidupan manusia.

Salah satu hukum Al-Quran yang mengatur kehidupan manusia adalah hukum tentang menjaga pandangan. Menjaga pandangan merupakan kewajiban seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Al-Quran memberikan aturan kepada umatnya tentang adab menjaga pandangan. Hal ini dikarenakan, pandangan mata merupakan salah satu anak panah iblis. Yang jika dibiarkan akan mampu menjerumuskan umat Islam dalam jalan kesesatan.

Kasus-kasus perbuatan keji kebanyakan berawal dari pandangan mata. Begitu juga penghuni neraka kebanyakan berawal dari melakukan dosa kecil. Proses terjadinya dosa tersebut adalah diawali dengan pandangan mata kemudian diikuti oleh perkataan hati.

Menurut penafsiran Ibn Katsir yang dimaksud (يَغْضُؤْا مِنْ أَبْصَارِهِمْ) dalam QS. An-Nuur ayat 30-31 adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga pandangan matanya dari segala hal yang diharamkan oleh Allah, dan segera memalingkan pandangannya jika tidak sengaja melihat sesuatu yang haram. Sementara Ar-Razi menafsirkan (يَغْضُؤْا مِنْ أَبْصَارِهِمْ) dengan membatasi dan mengurangi pandangan, dan jangan sampai melepaskannya pada hal-hal yang haram.

Dan yang menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar lawan jenis yang menjadi patokan modernisasi. Maka dari itu baik laki-laki maupun wanita, sebaiknya ketika melakukan komunikasi saling menundukkan pandangan. Hal ini dikarenakan dalam pandangan terdapat godaan untuk melakukan zina dengan diperlihatkannya keindahan dan kenikmatan yang sebenarnya menjebak. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari tujuan dari penelitian ini didiskusikan dalam beberapa inti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat para mufassir tentang QS. An-Nuur ayat 30-31.
2. Untuk mengetahui esensi dari para mufassir tentang QS. An-Nuur ayat 30-31.
3. Untuk mengetahui apa pendapat para pakar tentang adab menjaga pandangan.
4. Untuk mengetahui implikasi pendidikan dan esensi dari QS. An-Nuur ayat 30-31.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode analisis deskriptif dan tahlili yang secara sistematis dengan cara mengumpulkan, memilah, mengurai serta menjelaskan baik dari *asbabunnuzul*, *munasabah* ayat, makna *mufrod* maupun makna lafadz serta penjelasan dari hadis, kitab maupun buku penunjang lainnya agar dapat mengungkap makna yang terdapat pada Q.s An-Nuur ayat 30-31 secara jelas dan dapat menjelaskan Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat An-Nuur Ayat 30-31 tentang "Implikasi Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nuur Ayat 30-31 tentang Adab Menjaga Pandangan".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Al-Quran Surat An-Nuur 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغْضُؤُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (Kementerian Agama, 2019)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُؤْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ

إِخْوَانَهُمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّالِعِينَ غَيْرَ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Kementrian Agama, 2019).

An-Nuur (Cahaya) Diturunkan di Madinah sesudah surat al-Hasyr, 64 ayat dan merupakan surat ke-24. Dalam surat yang telah lalu, Tuhan menjelaskan sifat-sifat orang mukmin yang memperoleh kemenangan. Di antaranya memelihara diri dari perbuatan zina.

Dalam surat an-Nuur ini Tuhan menerangkan hukum-hukum yang ditimpakan kepada orang yang berzina, baik lelaki atau perempuan, hukum tukas (melontarkan tuduhan), kisah tuduhan bohong yang ditujukan kepada Aisyah Ummul Mukminin oleh orang-orang munafik, perintah memejamkan sebagian mata (pandangan), perintah kepada orang-orang yang tidak sanggup menikah untuk memelihara diri dan larangan memaksa budak-budak perempuan untuk berzina.

Melalui ayat di atas juga Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Supaya menyuruh kepada orang-orang yang beriman, yaitu mencegah pandangan dari melihat apa yang diharamkan oleh Allah, dan jangan melihat atau memandang sesuatu yang diharamkan melihatnya kecuali yang telah Ia perbolehkan melihatnya.

Pendapat para Mufassirin dari QS An-Nuur Ayat 30-31

Selain itu ada Uraian Pendapat para *Mufassirin* mengenai QS. An-Nuur Ayat 30-31 dalam mengkaji ayat Al-Qur'an, pendapat-pendapat para mufassir berperan penting sebagai acuan dalam mengetahui dan memahami masalah yang dibahas dalam ayat yang dikaji. Berikut ini tafsir mengenai surat An-Nuur Ayat 30-31:

1. Ibnu Katsir

Ayat ini melarang kita melihat bagian tubuh perempuan yang merupakan auratnya, sebagaimana kita mengharamkan memandang bagian badan lelaki yang menjadi auratnya. Hal ini adalah ketika bagian-bagian badan itu terbuka. Tidak ada seorang ulama pun yang berpendapat bahwa kita haram melihat bagian tubuh lelaki yang terletak antara pusat dan lutut ketika bagian itu tertutup dengan sempurna.

2. Mustafa Al-Maraghi

Menahan pandangan dapat menutup pintu kejahatan dan mencegah terjadinya perbuatan dosa. Ahmad Syauqi mengungkapkan kata-kata mutiaranya mengenai hal Pandangan, Senyuman, Salam, Pembicaraan, Perjanjian, lalu Pertemuan.

3. Quraish Shihab

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. bahwa hai Rasul katakanlah yakni perintahkanlah kepada pria-pria mukmin yang demikian mantap imannya bahwa: Hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka yakni tidak membukanya lebar-lebar untuk melihat segala sesuatu yang terlarang seperti aurat wanita dan kurang baik di lihat seperti tempat-tempat yang kemungkinan dapat melengahkan, tetapi tidak juga menutupnya sekali sehingga merepotkan mereka, dan di samping itu hendaklah mereka memelihara secara utuh dan sempurna kemaluan mereka sehingga sama sekali tidak menggunakannya kecuali pada yang halal, tidak juga membiarkannya kelihatan kecuali kepada siapa yang boleh melihatnya.

4. Sayyid Qutub

Dalam dua ayat yang dipaparkan di sini terdapat contoh cara menyempitkan peluang kebangkitan nafsu, penyimpangan, dan fitnah dari dua jenis manusia itu. "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.

Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka.' Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (an-Nuur: 30)

Menundukkan pandangan dari pihak laki-laki merupakan adab pribadi. Usaha menundukkan segala keinginan nafsu untuk melirik kecantikan dan godaan wajah dan tubuh. Di situ juga terdapat upaya mengunci pintu pertama masuknya fihrah dan penyimpangan, sehingga menutup peluang masuknya racun yang melenakan.

5. Wahbah Az-Zuhaili

Dari ayat-ayat di atas, bisa digali sejumlah hal sebagai berikut:

1. Kewajiban menahan pandangan bagi laki-laki dan perempuan terhadap apa yang tidak halal dilihat berupa segala hal yang diharamkan untuk dilihat dan setiap hal yang berpotensi memunculkan fitnah. Penglihatan adalah kunci masuk ke dalam perbuatan-perbuatan mungkar, menjadi kan hati dan pikiran dipenuhi oleh berbagai macam hayalan dan keinginan-keinginan, kurir dan pintu masuk terjatuh ke dalam fitnah atau perzinaan, sumber kerusakan, kenistaan, dan tindakan amoral.
2. Pengertian Adab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, adab diartikan kehalusan dan kebaikan budi pekerti atau kesopanan, maka tidaklah mungkin pengajaran tentang adab bersifat negatif.

Sedangkan Adab menurut pendapat beberapa pakar seperti Dedeng Rosidin, al-Adab pada masa kejayaan Islam digunakan dalam makna yang sangat umum, yaitu bagi semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal baik yang langsung berhubungan dengan Islam maupun yang tidak langsung kemudian berkembang maknanya menjadi budi pekerti yang baik, prilaku yang terpuji dan sopan santun. Pada akhirnya makna al-Adab menunjukkan arti: 1) mengajar sehingga orang yang belajar mempunyai budi pekerti yang baik, 2) mendidik jiwa dan akhlak, 3) melatih berdisiplin.

Dan menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, arti adab pada asalnya adalah undangan untuk menghadiri suatu jamuan. Konsep jamuan ini menggambarkan sang tuan rumah yang mulia dan terhormat, sedangkan orang yang hadir adalah orang yang menurut tuan rumah pantas mendapatkan penghormatan atas undangan itu. Orang-orang tersebut akan menerima jamuan makanan yang lezat dari tuan rumah dan menyantapnya dengan penuh etika dan kesopanan.

Oleh karena itu adab merujuk pada pengenalan dan pengakuan atas tempat, kedudukan, dan keadaan yang tepat dan benar dalam kehidupan. Oleh karena itu keberadaan adab pada diri seseorang dan pada masyarakat sebagai suatu keseluruhan yang mencerminkan kondisi keadilan.

3. Upaya menjaga pandangan

Menjaga pandangan erat kaitannya dengan menjaga kesucian diri, sebagaimana dalam QS. Al-Nuur ayat 30-31 berisi perintah Allah kepada orang mukmin untuk menjaga pandangannya dari hal yang diharamkan sebagai upaya dalam memelihara kemaluannya dari perkara zina.

Sedangkan menurut Ulwan (2018:493) terdapat dua poin penting untuk dapat menanamkan sifat *'iffah* (menjaga kesucian). Pertama, menundukkan pandangan dari yang diharamkan. Kedua, memperkuat kesadaran beragama.

1. Menundukkan pandangan dari yang diharamkan
2. Memperkuat kesadaran beragama

Manfaat menjaga pandangan

Menahan pandangan dan memelihara kehormatan itu adalah lebih suci dan terhormat bagi mereka karena dengan demikian, mereka telah menutup rapat-rapat salah satu pintu

kedurhakaan yang besar, yakni perzinahan.

Sedangkan menahan pandangan dan memelihara kehormatan itu lebih suci bagi hati mereka dan lebih bersih bagi agama. Seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama, Barangsiapa yang memelihara pandangan matanya, Allah akan menganugerahkan cahaya pada hatinya".

D. Kesimpulan

1. Kandungan QS. An-Nuur ayat 30-31 menurut para mufassir.
Ayat ini menjelaskan perintah kaum mukmin untuk menahan pandangan dari melihat hal-hal yang di haramkan untuk dilihat, sebab barangkali hal itu dapat menjerumuskan ke dalam berbagai kerusakan dan merusak berbagai kesucian yang di larang agama.
Pada Ayat ini juga menjelaskan perintah untuk menutup aurat serta menjaga kemaluan, yaitu menutupinya agar jangan sampai terlihat oleh orang lain yang tidak halal melihatnya, memeliharanya dari terkontaminasi oleh perbuatan keji dan bejat, seperti zina, sodomi, homoseksual, lesbian dan berbagai bentuk tindakan amoral lainnya.
2. Analisis Pendidikan Dari QS An-Nuur Ayat 30-31
Setelah menganalisis pendapat para mufassir maka akan terlihat esensi yang terkandung dalam QS. An-Nuur ayat 30-31 yaitu sebagai berikut:
 - a. Seorang mukmin berkewajiban untuk menahan pandangan dari melihat hal-hal yang di haramkan.
 - b. mukmin berkewajiban menahan pandangan serta menjaga kemaluannya, yaitu menutupinya agar jangan sampai terlihat oleh orang lain yang tidak halal melihatnya.
 - c. Seorang mukmin berkewajiban untuk memejamkan mata dan menutup aurat dari melihat bagian-bagian badan orang lain yang menjadi aurat baginya.
 - d. Seorang mukmin berkewajiban untuk menahan pandangan dengan tidak menampakkan perhiasan kepada orang-orang tertentu yang bukan makhramnya.
3. Implikasi Pendidikan Dari QS An-Nuur Ayat 30-31
Terdapat adanya beberapa Implikasi Pendidikan yang sudah disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pemahaman Pendidikan Mengenai Menjaga Pandangan
 - b. Memperkuat Kesadaran Beragama
 - c. Menanamkan Pendidikan Karakter
 - d. Pendidikan Keluarga dan Teman Sebaya

Daftar Pustaka

- [1] Akhmad Alim (2014) Pendidikan Seks Dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i. Jurnal At-Ta'dib Volume. 9, No. 2.
- [2] Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishhaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Kathir, terj.M. 'Abdul Ghoffar dan Abu ihsan al-Atsari, Jil. 6 (: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 289.
- [3] Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi Vol 18 (Semarang: Tohaputra, 1989), 170-171
- [4] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, terj. Bahrin Abu Bakar, dkk, 180.
- [5] Adian Husaini, Pendidikan Islam : Membentuk Manusia berkarakter dan Beradab (Jakarta: Cakrawala, 2013).
- [6] Al-Ghazali, Etika Kehidupan, Cet. I (Yogyakarta: Bpfe, 1984), 152.
- [7] Dudung Abd.Rahman, 350 Mutiara Hikmah Dan Syair Arab.(Bandung: Media Qalbu 2004), hal.11.
- [8] Dedeng Rosyidin, Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, (Bandung: Pustaka Umat, 2003), hlm. 169.
- [9] Herimanto Herimanto, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Jakarta: Bumi Aksara, 2013 : 49-

50.

- [10] Hamzah Djunaid (2014) Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Lentera Pendidikan, Volume. 17, No. 1.
- [11] Ibrahim M. Al-Jamal, Penyakit-Penyakit Hati, (Bandung:Pustaka Hidayah,1995), 221.
- [12] Indah Sari, Eka Zuliana(2022) Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadarann Beragama Remaja Di Desa Kramat Gajah Kecamatan Galang, Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol : 1 No.1.
- [13] Indra Fajar Nurdin (2015) Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, Nomor 1 hlm 167-168.
- [14] Ilman Hamdani, Aep Saepudin, Enoh(2019) Implikasi Pendidikan dalam Qs An-Nuur Ayat 30-31 tentang Makna Ghadul Bashar terhadap Pendidikan Seks bagi Anak Volume 5, No. 2.
- [15] Leni Elpita Sari Dkk, Adab Kepada Guru dan Orang Tua Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Alhlak. (Pendidikan dan Sosial Keagamaan Juli 2020), ISSN, Vol.6 No.1, hal.82
- [16] Muhammad Ali Ramdhani (2014) Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08, No. 01, 28-37
- Muthmainnah Baso, Aurat dan Busana (2015) Jurnal Al-Qadāu Volume 2 Nomor 2 .
- [17] Muhammad Jauhar Kholish (2018) Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. Jurnal Riset Agama, Volume 1, No 1.
- [18] Novi Sumaeya, 2016 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An-Nuur Ayat 30-31. Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- [19] Quthub, Sayyid. Tafsir Fii Zilalil al-Qur'an juz-8, (Jakarta : GEMA INSANI, 2008) h. 233-236
- [20] Reza Rahmadani (2020) Analisis Pendidikan Seksual Pada Remaja (Telaah Ayat Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 30-31) Journal of Islamic Education Vol. 01, Nomor 02.
- [21] Sulaiha, Abdul Mu'iz (2020) Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada QS. An-Nuur Ayat 30-31 (Studi Penafsiran Sayyid Quthub dalam Tafsir Fii Zilaalil al-Qur'an) Jurnal Ushuluddin dan Filsafat Volume 4, No. 2
- [22] Umi Mujiati, Andi Triyanto (2017) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang Tarbiyatuna Vol. 8 No. 1
- [23] Yeri Utami, M.Pd.I (2017) Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam.Jurnal Ilmiah Pedagogy Volume 8 Nomor 1.
- [24] Zahrah, D. S. (2021). Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.